

Efektivitas Pembelajaran Menyusun Teks Proklamasi Dengan Model Kelompok Dan *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP

Leni Anggraeni¹, Noca Yolanda Sari², Sariyah Astuti³

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara

Email: leniarkananggraeni@gmail.com¹, nocayolandasaristmikpsw@gmail.com²

ririastuti91@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui keefektifan pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis dengan model investigasi kelompok pada peserta didik kelas VII SMP; (2) mengetahui keefektifan pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VII SMP; (3) menentukan perbedaan keefektifan antara pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis menggunakan model investigasi kelompok dengan *problem based learning*. Hasil uji-t data tes awal dan tes akhir pada aspek keterampilan ditemukan bahwa nilai t sebesar -5,561 dengan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$; (2) Pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada kelas VII efektif dilakukan dengan model *problem based learning*. Hasil uji-t data tes awal dan tes akhir pada aspek keterampilan kelas *problem based learning* ditemukan bahwa nilai t sebesar -2,171 dengan sig. (2-tailed) $0,037 < 0,05$; (3) Pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis pada kelas VII menggunakan model investigasi kelompok lebih efektif daripada menggunakan model *problem based learning*. Hasil penghitungan uji beda rata-rata pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,080 > 1,6669$), hal ini menunjukkan antara kelas investigasi kelompok dengan kelas *problem based learning* terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada taraf signifikansi 0,05.

Kata Kunci : Efektivitas, Teks Proklamasi, *Problem Based learning*.

Abstract

This study aims (1) to determine the effectiveness of learning to compose the text of the Proclamation in writing with a group investigation model for seventh grade junior high school students; (2) knowing the effectiveness of learning to compose the text of the Proclamation in writing with a problem based learning model for class VII junior high school students; (3) determine the difference in effectiveness between learning to compose the text of the Proclamation in writing using the problem-based group investigation model. The results of the t-test of the pre-test and post-test data on the skills aspect found that the t-value was -5.561 with sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$; (2) Learning to compose the text of the Proclamation in writing in class VII is effectively carried out using a problem based learning model. The results of the t-test of the pre-test and post-test data on the aspect of problem-based learning class skills found that the t-value is -2.171 with sig. (2-tailed) $0.037 < 0.05$; (3) Learning to compose written explanation texts in class VII using the group investigation model is more effective than using the problem based learning model. The results of the calculation of the average difference test on the skill aspect show that $t_{count} > t_{table}$ ($2,080 >$

1.6669), this shows that between the group investigation class and the problem based learning class there is a significant difference, namely at a significance level of 0.05.

Keywords: *Effectiveness, Proclamation Text, Problem Based learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi yang saling berkaitan yaitu Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Berdasarkan kurikulum tersebut, sajian materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini tercermin pada empat kompetensi inti yang meliputi pengembangan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Selaras dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs kelas VII dalam implementasi Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan model-model pembelajaran inovatif yang terfokus pada kegiatan peserta didik untuk aktif dan kreatif. Selain itu, materi disajikan dengan berbasis teks baik secara lisan maupun tulis.

Salah satu kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013 yang perlu dicapai peserta didik adalah dapat menyusun teks sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Teks Proklamasi merupakan salah satu teks yang dibelajarkan dalam Kurikulum 2013 sehingga peserta didik dituntut untuk menguasai segala kompetensi yang berkaitan dengan teks Proklamasi termasuk keterampilan menyusun teks Proklamasi. Menyusun teks Proklamasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengarang suatu wacana tulis yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau fenomena alam maupun sosial yang dikembangkan berdasarkan gagasan yang dimiliki.

Proklamasi adalah ungkapan baik secara lisan maupun tulis tentang mengapa atau bagaimana suatu peristiwa terjadi (Anderson dan Anderson 2003:80). Menyusun teks Proklamasi akan lebih optimal apabila peserta didik diberi kesempatan menentukan topik sebuah peristiwa kemudian dikembangkan dengan penjelasan sesuai dengan fakta yang mendalam sehingga menjadi sebuah teks Proklamasi yang terstruktur. Melalui investigasi kelompok mereka dibiasakan menyelesaikan masalah melalui investigasi. Di sisi lain, peserta didik dibiasakan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif, dan bekerjasama. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga masalah, yaitu (1) bagaimana keefektifan pembelajaran menyusun teks eksplanasi secara tertulis dengan model investigasi kelompok pada peserta didik kelas VII SMP; (2) bagaimana keefektifan pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas VII SMP; dan (3) apakah terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis antara model investigasi kelompok dengan *problem based learning* pada peserta didik kelas VII SMP.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dalam bentuk *quasi experimental* (eksperimen semu) yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini terdiri atas dua kelas yang masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sukmadinata 2008:58). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini, yaitu model investigasi kelompok (X_1) dan model *problem based learning* (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik kelas VII SMP dalam menyusun teks Proklamasi secara tertulis. Populasi penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks Proklamasi secara tertulis seluruh peserta didik kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung

tahun pelajaran 2021/2022, yang terdiri atas delapan kelas meliputi VII A-H dengan jumlah keseluruhan 180 peserta didik. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII F dan VII H SMPN Negeri 2 Bandar Lampung dalam menyusun teks eksplanasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto 1998:127). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan dalam mengukur kemampuan peserta didik yang menjadi sampel penelitian ini dalam memahami teks Proklamasi dan keterampilan menyusun teks Proklamasi secara tertulis, sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik selama pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis pendahuluan (data tes awal) dan analisis tahap akhir (data tes akhir). Data yang dianalisis merupakan data tes awal dan tes akhir dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Analisis data tes awal ini digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan atau tidak dalam pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis sebelum dikenakan perlakuan. Analisis tahap akhir (data tes akhir) bertujuan untuk mengetahui model manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Proklamasi dengan Model Investigasi Kelompok

Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok meliputi sintakmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, serta dampak pengiring dan instruksional. Slavin (2005:218-228) menjelaskan bahwa model investigasi kelompok memiliki enam tahapan yaitu (1) mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok (*grouping*); (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari (*planning*); (3) melaksanakan investigasi (*investigation*); (4) menyiapkan laporan akhir (*organizing*); (5) mempresentasikan laporan akhir (*presenting*); dan (6) evaluasi (*evaluating*).

Sistem sosial yang dikembangkan selama proses pembelajaran dengan model investigasi kelompok adalah minimnya arahan guru, demokratis, guru dan peserta didik memiliki status yang sama menghadapi masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan.

Dilihat dari prinsip reaksi, guru berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif yang langsung terlibat dalam proses kelompok. Peran tersebut ditampilkan dalam tahap pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini antara lain buku yang berisi materi teks Proklamasi yang dapat membantu peserta didik dalam belajar menyusun teks Proklamasi, video peristiwa/fenomena alam yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam menyusun teks Proklamasi. Dampak instruksionalnya adalah terciptanya peserta didik yang memiliki pandangan/ wawasan yang luas, disiplin, bertanggung jawab, dan dapat bekerjasama dengan efektif, sedangkan dampak pengiringnya adalah peserta didik dapat menghargai pendapat teman.

Melalui model investigasi kelompok peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik dan nilai yang diperoleh. Rekapitulasi nilai tes awal dan tes akhir peserta didik sebagai berikut. Bagian di atas menampilkan hasil uji beda rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir. Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -5,561 sedangkan t_{tabel} 1,689 dengan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ berarti H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok efektif

digunakan dalam pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada aspek keterampilan.

Keefektifan Pembelajaran Menyusun Teks Proklamasi dengan Model *Problem Based Learning*

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* meliputi sintakmatik, sistem sosial, sistem reaksi, sistem pendukung, serta dampak pengiring dan instruksional. Ngalmun (2014:96-99) memberikan pen- jelasan tahapan dari model *problem based learning* meliputi mengorientasi peserta didik pada masa- lah (orientasi masalah), mengorganisasi peser- ta didik untuk belajar, membantu penyelidikan

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok(Kelas Eksperimen)

No.	Kategori	Tes Awal	Tes Akhir
1.	Rata-rata	72,01	81,87
2.	Nilai tertinggi	90	95
3.	Nilai terendah	50	52,5

Tabel 2 Hasil Uji-t (Paired t-test) Data Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok

Paired Samples Test									
Mean		Paired Differences					T	Df	Sig.
		Devia- tion	d. Error Mean	95% Confidence Inter- val of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum- Sesudah	-9.86111	10.63929	1.77321	-13.46093	-6.26129	-5.561	35	.000

Mandiri dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan memamerkannya, analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Sistem sosial yang berlangsung dalam model *problem based learning* bersifat demokratis. Pembelajaran dalam model ini disusun berdas- arkan situasi nyata yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan be- lajar berdasarkan pada penyajian suatu perma- salahan. Arends (2013:102) menjelaskan bahwa *problem based learning* dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan ber- pikir dan memecahkan masalah, mempelajari peran autentik orang dewasa, dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Peran guru dalam model *problem based learning* adalah menampilkan masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan peserta didik, dan mendukung pembelajaran peserta didik (Arends 2013:100). Dalam model ini guru lebih berperan sebagai konsultan, konselor, dan fasilitator. Sara- na pendukung yang diperlukan untuk melaksana- kan model ini antara lain buku yang berisi materiteks Proklamasi yang dapat membantu peserta didik dalam belajar menyusun teks Proklamasi, video peristiwa/fenomena alam yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam menyusun teks Proklamasi. Dampak instruksionalnya adalah pandan- gan konstruktivis tentang pengetahuan dan pem- belajaran berdasarkan permasalahan dunia nyata sedangkan dampak pengiringnya adalah peserta didik dapat belajar menyelesaikan masalah dan berpikir sistematis dan logis. Melalui model *problem based learning* da- pat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan nilai yang diperoleh. Berikut rekapitulasi nilai tes awal dan tes akhir pembelajaran menyusun teks Proklamasi dengan model *problem based learning*. Bagian di atas menampilkan hasil uji beda rata-rata antara nilai tes awal dan tes akhir. Hasil pengujian ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2.171 sedangkan t_{tabel} 1,689 dengan sig. (2-tailed)

0,037 < 0,05 berarti H_a diterima. Berdasarkan ta-bel *Paired Samples Test* dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada aspek keterampilan.

Perbedaan Keefektifan Antara Pembelajaran Menyusun Teks Proklamasi Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Model *Problem Based Learning*

Analisis Pendahuluan (Tes Awal)

Sebelum dilakukan perlakuan pada kelas investigasi kelompok dan *problem based learning*, dilakukan tes awal pada kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui apakah pe- serta didik pada kelas investigasi kelompok dan *problem based learning* memiliki kemampuan yang sama atau tidak. Berikut rekapitulasi hasil uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata (uji-t) data tes awal kelas investigasi ke- lompok dan *problem based learning*. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,377 sedangkan t_{tabel} untuk $dk=70$ dan ta- raf signifikansi 5% adalah 1,66691 karena t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa kelas investigasi kelompok tidak lebih baik daripada kelas *problem based lear-ning*.

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas *Problem Based Learning*

No.	Kategori	Tes Awal	Tes Akhir
1.	Rata-rata	70,90	75,21
2.	Nilai tertinggi	87,5	92,5
3.	Nilai terendah	50	40

(Kelas Kontrol)

Tabel 4 Hasil Uji-t (Paired t-test) Data Tes Awal dan Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas *Problem Based Learning*

Paired Samples Test									
Mean		Paired Differences					T	Df	Sig.
		Devia- tion	d. Error Mean	95% Confidence Inter- val of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum- Sesudah	-4.30556	11.90155	1.98359	-8.33246	-.27865	-2.171	35	.037

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Data Tes Awal Kelas Investigasi Kelompok dan *Problem Based Learning*

Sumber Variasi	estigasi Ke- lompok	oblem Based Learning
X^2 hitung	8,667	16,222
Dk	11	9
X^2 tabel	19,675	16,919
Kriteria	Normal	Normal

Tabel 6 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Data Tes Awal Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok dan *Problem Based Learning*

Kelas	Varians	Dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Investigasi Kelompok	154,936	35	0,746	2,31	Homo-

Tabel 7 Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji-t) Tes Awal Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok dan *Problem Based Learning*

Kelas	Rata-rata	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Investigasi Kelompok	72,01 - 70,90	70	0,377	1,66691	H ₀ diterima. Tidak ada perbedaan yang signifikan

Analisis Tahap Akhir (Tes Akhir)

Sesudah mendapatkan perlakuan dengan model investigasi kelompok dan *problem based learning* dilakukan pengukuran hasil belajar (tes akhir) untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada kedua kelas tersebut.

Uji perbedaan rata-rata yang disajikan pada tabel 10 tersebut menunjukkan bahwa kelas investigasi kelompok dengan kelas *problem based learning* memiliki perbedaan rata-rata yang **Tabel 8** Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok dan Kelas *Problem Based Learning*

Sumber Variasi	Investigasi Kelompok	<i>Problem Based Learning</i>
X ² hitung	14,000	15,500
Dk	8	8
X ² tabel	15,507	15,507
Kriteria	Normal	Normal

Tabel 9 Hasil Uji Kesamaan Dua Varian Data Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok dan Kelas *Problem Based Learning*

Varians	Dk	F _{hitung}	F _{tabel}	Kriteria
Investigasi Kelompok	119,062	35	0,826	2,31
<i>Problem Based Learning</i>	250,848	35		Homo-

Tabel 10 Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji-t) Tes Akhir Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok dan Kelas *Problem Based Learning*

Kelas	Rata-rata	Dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Kriteria
Investigasi Kelompok	81,87	70	2,080	1,66691	H _a diterima.

Problem Based Learning 75,21

Ada perbedaan signifikan

Tabel 11 Perbandingan Rerata Sebelum dan Selama Perlakuan, Selisih Nilai, Peningkatan Hasil Belajar, dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik Aspek Keterampilan Kelas Investigasi Kelompok dan Kelas *Problem Based Learning*

Kelas	X sebelum	X se- lama	Selisih nilai	% Peningkatan	% Ketuntasan
Investigasi Kelompok	72,01	81,87	9,86	12,04	83,33
<i>Problem Based Learning</i>	70,90	75,21	4,31	5,73	75

fikan pada taraf signifikansi 0,05 yang dibuktikan dengan hasil pengujian bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,080 > 1,6669). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada kelas VII SMP menggunakan model investigasi kelompok lebih efektif daripada menggunakan model *problem based learning*.

Hasil penghitungan peningkatan hasil tes akhir dengan tes awal dan ketuntasan belajar peserta didik serta selisih nilai peserta didik disajikan dalam tabel 11 berikut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model investigasi kelompok dalam pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII efektif digunakan. Ditandai dengan rata-rata nilai sikap peserta didik sebelum diberi perlakuan sebesar 80,65, setelah diberi perlakuan nilai rata-rata peserta didik menjadi 86,2. Pada aspek ini terlihat adanya perubahan sikap positif pada peserta didik. Perubahan positif yang terlihat pada kelas investigasi kelompok yaitu peserta didik lebih termotivasi, percaya diri, tanggung jawab, kreatif, dan dapat menghargai karya orang lain.

Penelitian ini selaras dengan penelitian Kaffah dkk (2017) bahwa keberhasilan peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dipengaruhi oleh aktivitas peserta didik dan observasi kinerja guru yang baik. Selain itu peningkatan didukung juga dari langkah-langkah metode investigasi kelompok yang dilaksanakan secara efektif, peserta didik dilatih untuk memiliki keempat indikator berpikir kreatif, yaitu berpikir lancar, luwes, berpikir orisinal, dan berpikir elaboratif.

Selain aspek sikap, rerata aspek pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis menggunakan model investigasi kelompok mengalami perbedaan setelah diberi perlakuan. Pada aspek keterampilan nilai rata-rata kelas sebelum perlakuan yaitu 72,01, setelah diberikan perlakuan menjadi 81,87 atau mengalami peningkatan 12,04% dengan presentase ketuntasan 83,33%. Peningkatan ini dapat terjadi karena suasana pembelajaran model investigasi kelompok mendukung untuk menyusun teks Proklamasi secara tertulis. Sejalan dengan penelitian Pitoyo dkk. (2014), penelitian ini juga membuktikan bahwa model investigasi kelompok dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan langkah-langkah pembelajaran yang mudah diikuti. Model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan besar bagi peserta didik untuk melakukan investigasi dan menggabungkan diskusi antarpeserta didik dengan cara yang sistematis dalam waktu yang cukup. Selain itu, tahapan presentasi laporan dalam model ini juga memberikan kontribusi yang sangat baik kepada peserta didik untuk saling menanggapi, mengoreksi, dan mengevaluasi demi kesempurnaan tulisan sehingga terjadi proses belajar yang hasilnya lebih baik.

Model *problem based learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada peserta didik kelas VII. Hal ini terlihat dari adanya perubahan positif pada sikap dan nilai rata-rata peserta didik sesudah perlakuan. Ditandai dengan rata-rata nilai sikap peserta didik sebelum diberi perlakuan sebesar 80,90, setelah diberi perlakuan nilai rata-rata peserta didik menjadi 83,5. Pada aspek ini terlihat adanya perubahan sikap positif pada peserta didik.

Pada aspek keterampilan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan 70,90 setelah diberi perlakuan nilai rata-rata menjadi 75,21 atau meningkat 5,73% dengan persentase ketuntasan 75%. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis menggunakan model *problem based learning* didasarkan pada anggapan bahwa situasi permasalahan yang membingungkan akan membangkitkan keinginan-tahuan peserta didik dan karenanya melibatkan mereka dalam inkuiri. Beberapa pengembang PBL percaya bahwa peserta didik memiliki andil yang besar dalam mendefinisikan masalah yang akan dipelajari, karena proses ini akan membantu perkembangan kepemilikan masalah (Krajcik dan Czerniak dalam Arends 2013:109). Pembelajaran dalam model ini disusun berdasarkan situasi nyata yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, memberikan motivasi untuk belajar, dan mengembangkan kerja sama dalam kelompok.

Pemberian perlakuan yang berbeda yakni model investigasi kelompok dan *problem based learning* ternyata memberikan hasil belajar yang berbeda kepada peserta didik. Hal ini senada dengan teori bahwa suatu model mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu sehingga penggunaan model berbeda nantinya menghasilkan efek yang berbeda terhadap hasil belajar peserta didik (Depdiknas 2008). Hasil analisis tes akhir menunjukkan bahwa hasil belajar menyusun teks Proklamasi aspek keterampilan pada kelas investigasi kelompok lebih baik daripada kelas *problem based learning*. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa selisih nilai rata-rata pada kelas investigasi kelompok setelah perlakuan sebesar 9,86 sedangkan kelas *problem based learning* 4,31. Persentase peningkatannya sebesar 12,04% pada kelas investigasi kelompok dan 5,73% pada kelas *problem based learning*. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar kelas investigasi kelompok lebih tinggi dibandingkan dengan kelas *problem based learning*. Ketuntasan belajar kelas investigasi kelompok 83,33% sedangkan ketuntasan kelas *problem based learning* sebanyak 75%. Meskipun kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan hasil belajar, namun pada kelas investigasi kelompok persentase peningkatan hasil belajar dan selisih nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas *problem based learning*. Perbedaan ini karena dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kelas investigasi kelompok peserta didik menyerap lebih banyak informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, simpulan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut. (1) Pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada kelas VII efektif dilakukan dengan model investigasi kelompok. Nilai rata-rata peserta didik pada aspek keterampilan sebelum diberi perlakuan yaitu 72,01 setelah diberi perlakuan menjadi 81,87. Hasil uji-t data tes awal dan tes akhir aspek keterampilan kelas investigasi kelompok ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -5,561 sedangkan t_{tabel} 1,689 dengan sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ berarti H_0 diterima; (2) Pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada kelas VII efektif dilakukan dengan model *problem based learning*. Nilai rata-rata peserta didik pada aspek keterampilan sebelum diberi perlakuan yaitu 70,90 setelah diberi perlakuan menjadi 75,21. Hasil uji-t data tes awal dan tes akhir aspek keterampilan kelas *problem based learning* ditemukan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,171 sedangkan t_{tabel} 1,689 dengan

sig. (2-tailed) $0,037 < 0,05$; (3) Pembelajaran menyusun teks Proklamasi secara tertulis pada kelas VII menggunakan model investigasi kelompok lebih efektif daripada menggunakan model *problem based learning*. Pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik kelas investigasi kelompok $>$ *problem based learning*, yaitu $81,87 > 75,21$. Hasil penghitungan uji beda rata-rata pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,080 > 1,6669$), hal ini menunjukkan antara kelas investigasi kelompok dengan kelas *problem based learning* terdapat perbedaan yang signifikan yaitu pada taraf signifikansi $0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English 1*. Australia: Macmillan.
- Arends, Richard I. 2013. *Belajar untuk Mengajar: Learn-ing to Teach*. Edisi 9. Terjemahan Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Ba- hasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Ri-set, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakary